

**PEMBERIAN OBAT CACING DI TK EMBANG LEMBANG  
TONDON MATALLO KECAMATAN TONDON  
KABUPATEN TORAJA UTARA  
TAHUN 2025**

Anitha Bunga Manginte<sup>1</sup>, Ervinarto Pawellangi<sup>2</sup>

Institut Toraja Raya Indonesia<sup>1,2</sup>

[anithabungamanginte@gmail.com](mailto:anithabungamanginte@gmail.com)<sup>1</sup>, [hikaerunaoki@gmail.com](mailto:hikaerunaoki@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Abstrak (indonesia)**

**Latar Belakang:**

*Soil Transmitted Helminths* (STH) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, terutama pada masyarakat desa, pinggiran kota ataupun perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi pada negara yang beriklim tropis dan subtropis. Jenis-jenis cacing STH yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (cacing tambang), dan *Strongiloide stercoralis* (cacing benang).

**Tujuan:**

Membunuh cacing yang ada dalam tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga tumbuh kembang anak secara optimal dan membuat anak menjadi lebih aktif dan sehat.

**Metode:**

Metode pelaksanaan kegiatan pemberian obat cacing pada anak di TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 21 Februari 2025. Sebanyak 20 orang anak TK Embang yang mengikuti kegiatan ini.

**Hasil:**

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survey lapangan oleh tim pengabdian. Survey melakukan diskusi dengan kepala taman kanak-kanak mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ini. Hasil diskusi telah ditentukan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pemberian obat cacing kepada anak di TK Embang Kabupaten Toraja Utara pada Jumat, 21 Februari 2025. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, semua peserta yaitu sebanyak 20 orang mendapatkan obat cacing.

**Kesimpulan:**

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen dan Tenaga Kependidikan Institut Toraja Raya Indonesia pada tanggal 21 Februari 2025 di TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025. Pengabdian dalam bentuk pemberian obat cacing kepada anak TK. Hasil kegiatan ini terciptalah inovasi dalam bentuk leaflet dan poster tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak yang akan digunakan sebagai media penyuluhan kedepannya sebelum pemberian obat cacing diberikan kepada sasaran.

**Kata kunci:** Obat Cacing, Pemberian, Anak

---

### **Abstract (English)**

#### **Background:**

Soil transmitted helminths (STH) are still a public health problem worldwide, especially in rural, suburban or urban communities that have high population density in tropical and subtropical countries. The types of STH worms are *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale* and *Necator americanus* (hookworm), and *Strongyloide stercoralis* (threadworm).

#### **Objective:**

To kill worms in the body, increase immunity, maintain optimal child development and make children more active and healthy.

#### **Methods:**

The method of implementing deworming activities in children at Embang Lembang Tondon Matallo Kindergarten, Tondon District, North Toraja Regency. The first phase of the activity began with a field survey to Embang Lembang Tondon Matallo Kindergarten, Tondon District, North Toraja Regency on February 21<sup>st</sup>, 2025. A total of 20 Embang kindergarten children participated in this activity.

#### **Results:**

Activity planning begins with a field survey by the service team. The survey conducted a discussion with the head of the kindergarten regarding the schedule for implementing this activity. The results of the discussion have determined that deworming activities will be carried out to children at Embang Kindergarten, North Toraja Regency on Friday, February 21, 2025. Based on the results of evaluation and feedback, all 20 participants received deworming medication.

#### **Conclusion:**

Community service activities have been carried out by Lecturers and Education Personnel of Institut Toraja Raya Indonesia on February 21, 2025 at Embang Lembang Tondon Matallo Kindergarten, Tondn District, North Toraja Regency in 2025. Devotion in the form of giving deworming to kindergarten children. The results of this activity created innovations in the form of leaflets and posters about the importance of deworming children which will be used as a medium for future counseling before deworming is given to the target.

**Keywords:** Deworming, Giving, Children

---

\*Correspondent Author :

Email : [anithabungamanginte@gmail.com](mailto:anithabungamanginte@gmail.com), [hikaerunaoki@gmail.com](mailto:hikaerunaoki@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

*Soil Transmitted Helimnths* (STH) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, terutama pada masyarakat desa, pinggiran kota ataupun perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi pada negara yang beriklim tropis dan subtropis. Jenis-jenis cacing STH yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (cacing tambang), dan *Strongyloide stercoralis* (cacing benang). Media tanah yang memiliki suhu dan kelembaban optimum merupakan media penularan dari cacing STH karena berkembangnya telur dan larva akan terjadi lebih pesat di tanah yang hangat dan basah (WHO, 2022).

*Soil-Transmitted Helminth* (STH) sering disebut dengan Cacingan adalah infeksi yang ditimbulkan oleh cacing dan ditransmisikan melalui tanah. Spesies cacing yang dapat menyebabkan STH diantaranya, yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Hook worm*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*). Infeksi kecacingan akan bersifat kronis serta tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas. Faktor penyebab STH ini diantaranya adalah *hygiene* yang buruk, ketidakpatuhan pengobatan cacingan, sanitasi buruk, dan kurangnya pengetahuan mengenai STH (Syahrir & Aswadi, 2016).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 1,5 milyar populasi di seluruh dunia mengalami infeksi STH. Prevalensi infeksi STH di Indonesia tergolong dalam kategori tinggi, terutama pada penduduk dengan sanitasi yang buruk, dengan data yang bervariasi antara 2,5% - 62% (PERMENKES, 2017 dalam (Elmiyanti, Mbaloto, & Purwaningsih, 2022)). Penelitian di 10 provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa angka kejadian infeksi oleh *Ascaris lumbricoides* senilai lebih dari 70% ditemukan antara lain di beberapa desa di Sumatera (78%), Kalimantan (79%), Sulawesi (88%), Nusa Tenggara Barat (92%) dan Jawa Barat (90%) (Tapiheru & Zain, 2021).

Penyakit kecacingan menyerang semua golongan umur dan jenis kelamin namun paling sering ditemukan pada anak usia pra sekolah (1-4) tahun. STH tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang anak. Usia 1-4 tahun dapat dikatakan sebagai periode penting dalam tumbuh dan kembang anak. Pada masa ini, pertumbuhan dasar anak sedang pesat, selain itu juga terjadi perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa, berkeaktifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi (Riyadi & Sundari, 2020). Segala aspek perkembangan anak saling bertautan dan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan tumbuh kembang anak pada masa ini.

Fenomena kesalahan penggunaan obat cacing atau *medication error* obat cacing lebih sering ditemukan pada kesalahan penyesuaian dosis obat cacing berdasarkan berat badan. Dalam hal ini, ketidaktahuan orang tua terkait penyesuaian dosis karena orang tua tidak tahu bahwa anak memiliki perbedaan dengan dewasa terlebih pada volume distribusi, proses absorpsi, distribusi, metabolisme, dan ekskresi. Hasil penelitian Lestari sebanyak 86,5% anak pernah mengonsumsi obat cacing dan masih terinfeksi kembali, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang penggunaan obat sesuai dosis yang benar (Wagner & Abdel Rahman, 2013).

Ketepatan penggunaan obat cacing mengenai tepat obat sebesar 82,35%, tepat pasien yaitu sebesar 70,58% dan ketepatan pemilihan dosis 67,64%, dan persentase ketepatan penggunaan obat cacing yang dilakukan oleh orang tua anak yaitu sebesar 47,05%. Ketepatan penggunaan obat yang belum maksimal secara 100% ini terjadi pada ibu dengan anak usia sekolah dasar. Ketepatan penggunaan obat yang belum maksimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan obat, ketidakpatuhan terhadap jadwal pemberian obat yang ditentukan, atau mungkin ada masalah lain yang membuat ibu sulit memberikan obat dengan tepat (Mawaqit, 2022).

Orangtua yang sedikit menerima informasi akan berpengaruh dalam penggunaan obat cacing pada anak sesuai aturan. Anak belum bisa mandiri dalam mengonsumsi obat cacing. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu dan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat cacing yang tepat dan efektif, termasuk dosis yang sesuai, durasi pengobatan yang tepat, dan tindakan pencegahan infeksi yang tepat. Selain itu, pendekatan dan pengobatan yang tepat serta efektif juga

sangat penting untuk mengurangi prevalensi penyakit cacing dan mencegah terjadinya infeksi kembali (Meilani, Mamuroh, & Shalahuddin, 2023).

Infeksi STH dapat menimbulkan berbagai masalah pada usus (diare, sakit perut), malaise dan lemas. Infeksi STH jenis cacing tambang dapat menyebabkan perdarahan usus secara kronik sehingga dapat mengakibatkan anemia. Anemia dilaporkan pada 61,8% anak-anak, dan konsentrasi Hb rata-rata mereka adalah 10,5 g/dl (kisaran interkuartil 9,4-11,5) (Makani, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2022 Lebih dari 1,5 miliar orang, atau 24% populasi dunia, terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah di seluruh dunia. Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di Afrika sub-Sahara, Amerika, Cina, dan Asia Timur. Lebih dari 267 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 568 juta anak usia sekolah tinggal di daerah dimana parasit ini ditularkan secara intensif, dan membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahan. Secara global, lebih dari 600 juta orang diperkirakan terinfeksi oleh *S.stercoralis*, namun karena parasit ini juga ditularkan di daerah yang sanitasinya buruk, distribusi geografisnya tumpang tindih dengan salah satu cacing yang ditularkan melalui tanah lainnya.

Pengendalian didasarkan pada pemberian obat cacing secara berkala untuk menghilangkan cacing yang menginfeksi, pendidikan kesehatan atau edukasi untuk mencegah infeksi ulang, dan perbaikan sanitasi untuk mengurangi kontaminasi tanah dengan telur infeksi (Brozan, et al., 2018).

Obat-obatan yang aman dan efektif tersedia untuk mengendalikan infeksi meningkatkan kesehatan dan gizi pada anak. Umumnya, obat diberikan sebagai dosis tunggal secara berkala, biasanya setiap tahun atau dua tahun sekali, tergantung pada kebijakan nasional, dinamika penularan di suatu negara. Di Indonesia sendiri pemberian obat cacing ini menjadi salah satu program yang diberikan setiap tahun sekali kepada anak-anak melalui fasilitas kesehatan yang berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Penggunaan obat-obat antelmintik saat ini tidak hanya terbatas pada pengobatan yang bersifat simptomatis saja, tetapi juga bertujuan untuk mengurangi angka morbiditas yang diakibatkan oleh infeksi STH. Pemberian obat pada masyarakat dapat dilakukan secara universal (semua penduduk tidak tergantung usia, jenis kelamin dan status infeksi), populasi sasaran (pengobatan diberikan pada kelompok usia dan jenis kelamin tertentu tanpa memperhatikan status infeksi), dan selektif (pengobatan diberikan pada individu yang dipilih berdasarkan diagnosis) (Albonico, Allen H, & Chitsulo, 2018).

Albendazole adalah salah satu obat antelmintik spektrum luas. Dengan efek larvasidal dan ovisidal yang dimilikinya, albendazole dapat digunakan untuk berbagai infeksi cacing, seperti; pengobatan infeksi cacing kremi dan cacing tambang, ascariasis, trichuriasis dan strongiloidiasis. Albendazole diberikan dalam dosis tunggal 400 mg dan untuk anak usia 12-24 bulan dikurangi menjadi 200 mg (Makani, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan infeksi STH, maka diperlukan kegiatan pemberian obat cacing pada anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahapan Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan pemberian obat cacing pada anak di TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 21

Februari 2025. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak Pukesmas Tondon untuk melakukan diskusi dengan kepala TK mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ini.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan berupa solusi yang telah disetujui oleh kepala TK dan tim pelaksana PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Jumat, 21 Februari 2025. Sebanyak 20 orang peserta/anak TK Embang yang mengikuti kegiatan ini.

## 2. Solusi yang ditawarkan

Tim pengabdian menawarkan kegiatan pemberian obat cacing pada anak TK. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan pada keluarga khususnya demi kesehatan anak. Tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua dan disampaikan kepada orang tua untuk menyiapkan air minum untuk anak pada saat pemberian obat cacing pada anak TK. Orang tua juga perlu mengawasi setelah pemberian obat cacing pada anak.

## 3. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 21 Februari 2025  
Pukul : 08.30 – Selesai  
Tempat Pelaksanaan : TK Embang Lembang Tondon Matallo  
Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara

## 4. Rundown Kegiatan

Adapun sesunan program kegiatan Pemberian Obat Cacing pada Anak :

| Waktu         | Kegiatan             | Durasi   | Keterangan |
|---------------|----------------------|----------|------------|
| 07.30         | Persiapan            | 1 jam    | Tim        |
| 08.30 – 09.30 | Pelaksanaan kegiatan | 1 jam    | Tim        |
| 09.30 – 10.00 | Istirahat            | 30 menit | Tim        |

## 5. Jobdesk Tim Pelaksana

| No. | Nama TIM                                  | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------|------------|
| 1   | Anitha Bunga Manginte', S.Kep., Ns. M.Kep | Ketua      |
| 2   | Ervinarto Pawellangi, S.Kep., Ns.         | Anggota    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Tenaga Kependidikan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survey lapangan oleh tim pengabdian. Survey melakukan diskusi dengan kepala TK mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi sasaran pelaksanaan kegiatan ini yaitu anak TK. Kemudian berdiskusi bersama dgn pihak Puskesmas Tondon dan Kepala TK Embang.

Kemudian tim pengabdian menawarkan kegiatan yaitu pemberian obat cacing kepada anak TK untuk mencegah kecacingan. Hasil diskusi telah ditentukan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pemberian obat cacing kepada anak di TK Embang Kabupaten Toraja Utara pada Jumat, 21 Februari 2025.

Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, semua peserta yaitu sebanyak 20 orang mendapatkan obat cacing. Pihak sekolah dan orang tua merasa bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif pada anak. Maka dari itu, tim pengabdian kepada masyarakat membuat hasil inovasi berupa poster tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak.

## 2. Luaran

Pada kegiatan ini, tim pengabdian juga merancang leaflet dan poster. Leaflet dan poster ini berisi materi tentang pentingnya pemberian obat cacing secara teratur pada anak.

Leaflet akan digunakan oleh keluarga (orang tua dan anak) yang diberikan kepada anak untuk diberikan kepada orang tua di rumah serta diberikan kepada pihak taman kanak-kanak untuk ditempel di lingkungan taman kanak-kanak.



Pemberian obat cacing pada anak-anak merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membunuh cacing yang ada dalam tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga tumbuh kembang anak secara optimal dan membuat anak menjadi lebih aktif dan sehat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian leaflet kepada anak TK untuk diberikan kepada orang tua, poster kepada pihak taman kanak-kanak untuk dipasang di lingkungan taman kanak-kanak serta pemberian obat cacing secara langsung kepada anak TK. Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak TK di TK Embang Tondon.





## KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen dan Tenaga Kependidikan Institut Toraja Raya Indonesia pada tanggal 21 Februari 2025 di TK Embang Lembang Tondon Matallo Kecamatan Tondn Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025. Pengabdian dalam bentuk pemberian obat cacing kepada anak TK. Hasil kegiatan ini terciptalah inovasi dalam bentuk leaflet dan poster tentang pentingnya pemberian obat cacing pada anak yang akan digunakan sebagai media penyuluhan kedepannya sebelum pemberian obat cacing diberikan kepada sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albonico , M., Allen H, & Chitsulo, L. (2018). Controlling Soil Transmitted Helminthiasis in Pre School Age Children Through Preventive Chemotherapy. *PLOS*, 16-22.
- Brozan, R., Dorkenoo, A., Agbo, Y., Halatoko, W., Layibo, Y., & Adjeloh, P. (2018). Impact of community based integrated mass drug admissions on schistosomiasis and soil transmitted helminth prevalence in Togo. *PloS Neglected Tropical Diseases*, 1-15.
- Elmiyanti , N., Mbaloto, F., & Purwaningsih, D. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Kecacingan di SDN 12 Limran. *Jurnal Abdidas*, 381-386.
- Makani, M. (2022). Pola Pemberian Obat Cacing pada Anak di Wilayah Kalimantan Tengah. *Jurnal Borneo Cendekia*, 59-65.
- Mawaqit, M. (2022). Pola Pemberian Obat Cacing pada Anak di Wilayah Kalimantan Tengah. *Jurnal Borneo Cendekia*, 59-65.
- Meilani, I. L., Mamuroh, L., & Shalahuddin, I. (2023). Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Obat Cacing pada Anak Usia 1-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4073-4080.
- Riyadi, E., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60 - 72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 59-75.
- Syahrir, S., & Aswadi. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan pada Anak Siswa SDN Inpres. . *Hygiene : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 41-48.
- Tapiheru, M., & Zain, N. (2021). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helmith pada Murid SDN 105296 Deli Serdang Sumatera Utara. *JIMKI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 1-7.
- Wagner , J., & Abdel Rahman, S. (2013). Pediatric Pharmacokinesis. *Pediatrics In Review Journal*, 258-269.
- WHO. (2022). *Soil Transmitted Helminth Infections*. Geneva: World Health Organisation.